



Optimalisasi Manajerial Ekonomi Pada Koperasi Desa Mekarmukti Cikarang Utara Untuk Peningkatan Masyarakat

Aetty Zuliawati Zed^{1*}, Eliza Kotrun Nada², Muh Arham Aswad³,
Nisah Ukhfi Angreani⁴, Siti Khoirunnisa⁵

¹⁻⁵ Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email: ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id^{1*}, elizakotrun845@gmail.com², arhamaswad09@gmail.com³,
nisahukhfi54@gmail.com⁴, sititasmara12345@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530

Korespondensi penulis: ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id^{*}

Abstract. Village cooperatives have a strategic role in driving local economic growth and improving community welfare. However, suboptimal managerial management is often a major obstacle in achieving these goals. This study aims to analyze and identify strategies to optimize economic managerial in village cooperatives in Melarmukti Village, North Cikarang District. The method used is a descriptive qualitative approach through observation, interviews with cooperative administrators, village officials, and local communities. The results showed that cooperatives in Melarmukti Village still face various challenges, such as the lack of managerial training, the lack of periodic evaluations, and low collaboration with external parties. Optimization can be done through increasing the capacity of cooperative human resources, implementing a periodic evaluation system, and establishing strategic partnerships with financial institutions and universities. With targeted and sustainable managerial improvements, village cooperatives have great potential to become economic drivers and improve community welfare at the local level.

Keywords: Optimization of economic management, cooperatives, community welfare.

Abstrak. Koperasi desa memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengelolaan manajerial yang belum optimal seringkali menjadi kendala utama dalam pencapaian tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi optimalisasi manajerial ekonomi pada koperasi desa di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui survei, observasi, wawancara dengan pengurus koperasi, aparat desa, serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi di Desa Mekarmukti masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan manajerial, minimnya evaluasi berkala, serta rendahnya kolaborasi dengan pihak eksternal. Optimalisasi dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi, penerapan sistem evaluasi berkala, serta menjalin kemitraan strategis dengan lembaga keuangan dan perguruan tinggi. Dengan perbaikan manajerial yang terarah dan berkelanjutan, koperasi desa berpotensi besar menjadi motor penggerak ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

Kata kunci: Optimalisasi manajerial ekonomi, Koperasi, Kesejahteraan Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan pembangunan nasional, dan pembangunan pedesaan harus diberikan prioritas utama. Karena keterbatasan dan ketidakberdayaan mereka dalam menghadapi kemajuan, kota-kota pedesaan telah diasosiasikan dengan kemiskinan. Sektor pembangunan perlu diberi kewenangan untuk mengatasi ketidakberdayaan ini, yang disebabkan oleh masalah ekonomi, kurangnya informasi, dan kurangnya kesempatan bagi individu untuk memajukan kemampuan mereka. (Maulana & Silitonga, 2023) dalam (Saebani & Wati, 2022).

Kata "Co" dan "Operasi" berasal dari kata "kooperasi", yang masing-masing berarti bekerja sama dengan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Koperasi adalah kumpulan orang atau badan hukum yang bebas untuk bekerja sama dalam bisnis bersama. Koperasi didirikan untuk membantu anggota yang membutuhkan bantuan finansial dan emosional, (Fitria, 2024).

Tolong bantu atau bekerja sama dalam bentuk koperasi untuk membantu anggota. Kemitraan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota. Kemampuan anggota koperasi untuk mempertahankan komitmen bersama menentukan kemajuan dan kemunduran koperasi. Karena modal sosial yang sangat penting untuk kemajuan, kolektivitas harus dijaga agar tidak memecah belah koperasi.

Koperasi dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan kepada anggota atau komunitas yang memanfaatkannya, yang membuatnya memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, (Heriyanto et al., 2023). Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi berfungsi sebagai wadah perekonomian rakyat dengan fungsi dan peran berikut:

- 1) Meningkatkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan ekonomi dan sosial.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Masyarakat
- 3) Meningkatkan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional dengan koperasi sebagai gurunya.
- 4) Berusaha untuk membangun dan mengembangkan ekonomi nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas demokrasi ekonomi dan kekeluargaan.

Pada saat ini, salah satu program pengembangan koperasi yang paling menonjol adalah pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). KUD adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan beroperasi di tingkat desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. KUD biasanya menawarkan berbagai layanan, termasuk simpan pinjam dan penyebaran barang kebutuhan pokok, serta membantu usaha pertanian dan usaha kecil. (Ali, 1982)

Menurut Pasal 3 UUD 1995, Tujuan Koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan membantu membangun tatanan ekonomi nasional untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, Ketika kegiatan ekonomi anggota dilakukan melalui koperasi, maka keberhasilan koperasi (dalam hal ini KUD) dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota.. Jika aktivitas ekonomi anggota dilakukan

melalui koperasi, lebih mudah untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya, (Prasetya et al 2020).

Individu atau badan hukum yang memiliki kepentingan yang sebanding - yaitu sebagai pemilik dan pengguna layanan koperasi itu sendiri - dianggap sebagai anggota koperasi. Mereka dimasukkan dalam buku anggota, secara aktif berkontribusi pada pertumbuhan operasi koperasi, dan memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam anggaran dasar. Anggota koperasi menginginkan keuntungan sosial dan ekonomi. Menurut peraturan koperasi, mereka memiliki hak dan tanggung jawab termasuk menggunakan layanan koperasi, mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, dan mendapatkan bagian dari pendapatan koperasi. (Hendar & Kusnadi, 2005) Di KUD Karya Nyata, jumlah anggota saat ini mencapai 2200 orang, namun tingkat partisipasi anggota dalam koperasi sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk kualitas layanan yang buruk, kemajuan bisnis yang tidak memadai yang dilakukan oleh koperasi, yang menyebabkan pembagian SHU yang minim, dan kurangnya minat dan pemahaman di antara para anggota mengenai keuntungan dan kolaborasi dalam koperasi. Akibatnya, para anggota percaya bahwa keanggotaan koperasi tidak memberikan manfaat yang substansial atau meningkatkan kesejahteraan mereka.

Keberadaan KUD Karya Nyata seharusnya memberikan dampak positif atau keuntungan bagi anggotanya dan masyarakat setempat, sehingga KUD Karya Nyata dapat membantu anggota dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, (Suryani & Saputra, 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya, koperasi ini telah berjuang untuk beroperasi secara efisien (belum memberikan keuntungan tertinggi). Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah dalam kegiatan operasional KUD, termasuk pinjaman yang buruk, banyaknya pesaing dari bisnis kontemporer, dan kemajuan teknologi di era milenium saat ini yang dapat mengurangi peran KUD Karya Nyata itu sendiri. Peran KUD adalah menawarkan sarana dan prasarana, membantu memenuhi kebutuhan pertanian seperti pupuk, benih, dan alat pertanian, serta mengawasi simpan pinjam: memungkinkan anggota koperasi mengakses pembiayaan untuk modal usaha.

Untuk mencapai demokrasi ekonomi, sangat penting untuk mempromosikan koperasi, mengelolanya secara efisien, dan meningkatkan pengembangan dan peningkatannya. Hal ini dikarenakan koperasi merupakan platform ekonomi yang efektif dan vital untuk meningkatkan dan memajukan kemampuan ekonomi individu. Selain itu, koperasi juga berperan dalam membangun kehidupan ekonomi yang ditandai dengan demokrasi, persatuan, dan kekeluargaan. Koperasi ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka

mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmurn, sesuai dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. (Azis & Hardianto, 2015).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam penelitian ini didasarkan pada konsep dasar koperasi, manajemen ekonomi, dan optimalisasi kelembagaan masyarakat desa. Secara konseptual, koperasi adalah entitas ekonomi yang dibentuk berdasarkan prinsip kerja sama, solidaritas, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Koperasi memiliki peran penting sebagai badan usaha ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 yang mengatur tentang Perkoperasian. (Faidah, 2014), anggota koperasi berperan ganda sebagai pemilik dan pengguna layanan koperasi, sehingga keberhasilan koperasi sangat tergantung pada partisipasi aktif dan kesadaran kolektif anggotanya.

Namun, rendahnya partisipasi kerap menjadi tantangan akibat rendahnya kualitas pelayanan, kurangnya transparansi, dan minimnya pembagian keuntungan (SHU). Manajemen ekonomi koperasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha koperasi agar selaras dengan tujuan sosial dan ekonomi. Optimalisasi manajerial diperlukan sebagai strategi untuk mengatasi hambatan klasik koperasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses pembiayaan, dan keterbatasan teknologi, (Norisanti & Jhoansyah, 2021). Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen, digitalisasi sistem administrasi, serta kolaborasi strategis dengan lembaga pendidikan dan keuangan. Secara keseluruhan, teori-teori ini menunjukkan bahwa koperasi desa memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal jika didukung dengan pengelolaan manajerial yang efektif, sistem evaluasi berkala, dan kolaborasi lintas sektor.

Optimalisasi manajerial dalam konteks koperasi desa dapat ditinjau dari perspektif ekonomi manajerial, yang menekankan pada pengambilan keputusan rasional berdasarkan informasi ekonomi dan perilaku organisasi. Dalam teori ekonomi manajerial, koperasi sebagai entitas ekonomi rakyat dihadapkan pada tantangan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan usaha yang bergantung pada kemampuan pengurus dalam merencanakan dan mengelola sumber daya secara strategis (Bayoumi & Lipsey, 2017). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kelembagaan koperasi adalah teori Menurut Resource-Based View (RBV), sebuah bisnis dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan

dengan mengelola sumber daya internalnya-seperti manusia, informasi, dan teknologi-secara seefisien mungkin.

Selain itu, teori partisipasi dalam organisasi (Organizational Participation Theory) menekankan bahwa keberhasilan koperasi sangat tergantung pada sejauh mana anggota terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan proses operasional, (Amirin, 2020). Tingkat partisipasi dipengaruhi oleh persepsi manfaat ekonomi, kepercayaan terhadap pengurus, serta transparansi pengelolaan (Furby & Beyth-Marom, 1992). Rendahnya partisipasi sering kali menjadi hambatan utama dalam mencapai efisiensi manajerial, yang dapat diatasi dengan pendekatan kolaboratif dan pemberdayaan anggota melalui pelatihan dan komunikasi yang intensif.

Digitalisasi sistem manajerial juga merupakan bagian penting dari teori inovasi organisasi, yang menyatakan bahwa organisasi yang mampu mengadopsi teknologi secara cepat dan efisien akan memiliki keunggulan adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal (Rogers, 2003). Dalam konteks koperasi desa, implementasi teknologi informasi seperti aplikasi pencatatan keuangan dan sistem evaluasi digital dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi serta memperkuat tata kelola kelembagaan.

3. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan metode survei wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi keadaan manajerial koperasi desa serta mencari solusi optimalisasi ekonomi yang berbasis pada kelembagaan masyarakat.

A. Metode Survei

Survei dilaksanakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait pemahaman manajerial, partisipasi anggota, dan efektivitas koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memahami persepsi dan tingkat pemahaman anggota koperasi mengenai sistem manajerial yang ada serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa. (Putra et al., 2021).

B. Metode Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan metode semi-terstruktur untuk memperoleh informasi kualitatif tentang dinamika internal koperasi serta tantangan manajerial yang dihadapi. Tujuannya adalah untuk menyelidiki secara mendalam strategi pengelolaan koperasi, kendala dalam pelaksanaan manajemen, dan harapan masyarakat terhadap koperasi. Teknik pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan pencatatan manual dan/atau perekaman audio (dengan persetujuan informan). Data dianalisis menggunakan pendekatan

analisis tematik, dengan mengelompokkan jawaban berdasarkan kategori: manajerial, partisipasi, dan dampak ekonomi. (Moleong, 2007).

C. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung fungsi operasional koperasi, perilaku pengurus dan anggota, serta konteks sosial ekonomi masyarakat desa. Tujuannya adalah untuk melihat secara langsung proses pengelolaan koperasi, interaksi antar anggota dan pengurus, serta dinamika kegiatan koperasi di lapangan. Metode yang digunakan termasuk teknik Observasi Partisipatif selama kegiatan rutin koperasi (pertemuan anggota, layanan pinjaman/tabungan), di samping Dokumentasi melalui catatan lapangan dan foto, (Hasanah, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala koperasi desa Mekarmukti Cikarang Utara, diketahui bahwa ketika ada pelatihan manajemen ekonomi manajerial, sebagian pengurus pernah mengikuti pelatihan dasar mengenai manajemen koperasi dan akuntansi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Bekasi. Namun, pelatihan tersebut bersifat singkat dan tidak berkelanjutan. Sebagian besar pengurus masih belajar sambil berjalan (*learning by doing*). Dukungan yang paling dibutuhkan saat ini adalah pendampingan manajemen usaha secara rutin, akses pembiayaan dengan bunga rendah, dan sistem digital pencatatan keuangan agar lebih efisien dan transparan. Koperasi di desa Mekarmukti ini sempat menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan mikro dalam bentuk pinjaman modal.

Namun, kerja sama dengan institusi pendidikan seperti kampus belum pernah dilakukan, padahal hal itu sangat dibutuhkan untuk penguatan manajemen dan sumber daya manusia. Desa Mekarmukti Cikarang Utara ini mengevaluasi kinerja koperasi setiap tahun dalam rapat kerja desa. Namun, hasil evaluasi tersebut belum terlalu berdampak karena tidak diikuti dengan pendampingan intensif dan tindak lanjut program perbaikan manajemen koperasi. Desa memberikan pendampingan dalam bentuk dukungan administratif dan koordinasi kegiatan koperasi. Pengawasan dilakukan melalui laporan tahunan dan audit sederhana, namun belum dilakukan secara menyeluruh dan berkala. Saat ini, koperasi masih fokus pada kegiatan simpan pinjam. Rencana usaha jangka panjang seperti pengolahan hasil pertanian lokal dan pemasaran produk desa sudah dirancang, tetapi belum terealisasi karena keterbatasan sumber daya manusia dan dana.

A. Hasil Pengabdian

Koperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar, yaitu bantuan dalam perbaikan tata kelola, digitalisasi sistem administrasi, serta pelatihan dalam aspek kepemimpinan dan inovasi bisnis sangat diperlukan agar koperasi lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

- 1) Peningkatan keterampilan manajerial pengurus koperasi terkait perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan aktivitas ekonomi.
- 2) Terciptanya rencana usaha koperasi yang berfokus pada potensi pertanian lokal, seperti pengolahan hasil panen dan pemasaran melalui platform media sosial.
- 3) Partisipasi masyarakat semakin meningkat dalam rapat koperasi dan musyawarah desa terkait ekonomi.
- 4) Penerapan aplikasi pencatatan sederhana mulai dilakukan untuk pengelolaan keuangan koperasi. (Maulana & Silitonga, 2023)

B. Hambatan

Kendala yang masih dihadapi mencakup keterbatasan waktu pengurus serta kurangnya dukungan teknologi internet di beberapa daerah. Beberapa pengurus belum dapat secara konsisten menerapkan sistem baru disebabkan oleh keterbatasan waktu dan pemahaman teknologi. Infrastruktur digital dan internet di sebagian wilayah desa masih belum memadai untuk sistem manajemen online. Kurangnya akses ke platform pemasaran digital menghambat koperasi dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Tantangan utama meliputi kurangnya modal, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta kurangnya pemahaman terhadap teknologi manajemen modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Akses ke lembaga keuangan masih terbatas, sehingga koperasi mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dengan skema yang menguntungkan. Bagaimana struktur manajemen koperasi saat ini? Apakah sudah sesuai prinsip koperasi? Struktur manajemen koperasi umumnya terdiri dari rapat anggota yang berfungsi sebagai pemegang keputusan tertinggi, pengurus, dan pengawas. Namun, penerapan prinsip demokrasi ekonomi serta keadilan sosial masih memerlukan peningkatan dalam partisipasi anggota dan transparansi dalam pengelolaan.

C. Evaluasi dan Dokumentasi

Pendampingan dilakukan selama 3 bulan kepada koperasi dan pelaku usaha yang menjadi mitra, termasuk dalam pembuatan rencana bisnis serta laporan keuangan dasar. Pengukuran dilakukan untuk menilai perubahan kapasitas manajerial, partisipasi masyarakat, dan perkembangan rencana usaha yang dihasilkan setelah pelatihan.



Gambar 1. Suvei ke kantor Kepala di Desa Mekarmukti

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mekarmukti menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial ekonomi memberikan dampak positif terhadap pengelolaan kegiatan ekonomi desa, terutama pada koperasi dan UMKM. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, pengurus koperasi serta pelaku usaha lokal mengalami peningkatan pemahaman mengenai perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan penyusunan strategi jangka panjang yang berbasis pada potensi desa. Di samping itu, terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa serta penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih teratur dan transparan. Namun, pengembangan manajerial ekonomi masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan infrastruktur teknologi. Secara keseluruhan, optimalisasi manajerial ekonomi dapat menjadi pendekatan strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama jika didukung oleh kolaborasi lintas sektor dan keberlanjutan program pendampingan.

B. Saran

Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan diharapkan untuk secara teratur dan terstruktur menyelenggarakan pelatihan manajerial bagi para pengurus koperasi. Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya mencakup aspek teknis seperti akuntansi dan perencanaan bisnis, tetapi juga mencakup kepemimpinan, inovasi bisnis, serta penguatan jiwa kewirausahaan. Koperasi

disarankan untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat memperluas akses koperasi terhadap sumber daya, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Selain itu, disarankan untuk berinvestasi dalam meningkatkan akses internet dan infrastruktur di daerah pedesaan. Konektivitas yang baik akan mendukung transformasi digital koperasi dan mempercepat integrasi dengan platform pemasaran digital. Pemerintah desa perlu mendorong penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan koperasi, contohnya dengan memanfaatkan aplikasi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan secara digital. Ini dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi. Diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih persuasif untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi anggota koperasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mensosialisasikan manfaat koperasi secara konkret melalui forum-forum warga, rapat desa, atau media sosial desa.

DAFTAR REFERENSI

- Amirin, T. M. (2020). Membedah konsep dan teori partisipasi serta implikasi operasionalnya dalam penelitian pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 12(1), 78–97.
- Azis, A. A., & Hardianto, R. (2015). Pengembangan media E-learning berbasis LMS Moodle pada matakuliah anatomi fisiologi manusia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 1–8.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2019, Oktober 3). Ini 8 golongan yang berhak terima zakat. Diakses dari <https://baznas.go.id>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (n.d.). Abimanyu, A., Harsono, P., Baswir, R., & Handoko, T. H. (1997). *Pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan rakyat*. Yogyakarta: PAU-SE UGM bersama BPFE-Yogyakarta.
- Bayoumi, T., & Lipsey, R. G. (2017). *Managerial economics and business strategy*. McGraw-Hill Education.
- Faidah, S. N. (2014). Penerapan sistem tanggung renteng sebagai upaya mewujudkan partisipasi aktif anggota dan perkembangan usaha di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Fitria, M. (2024). Teori koperasi dan kompetisi Morton Deutsch (pp. 1–22).
- Furby, L., & Beyth-Marom, R. (1992). Risk taking in adolescence: A decision-making perspective. *Developmental Review*, 12(1), 1–44.
- Hasanah, H. (2020). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

- Heriyanto, P., Hidayat, Y., Suartini, S., & Machmud, A. (2023). Implementasi Undang-Undang Perkoperasian pada perubahan tata kelola di Koperasi Syariah Al-Azhar. *Binamulia Hukum*, 12(2), 277–285. <https://doi.org/10.37893/jbh.v12i2.610>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Norisanti, N., & Jhoansyah, D. (2021). Optimalisasi kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal ADHUM*, 1(1), 45.
- Prasetya, G. S. A. (2020). *Ekonomi dan manajemen*. Unigamalang.ac.id, 31(1), 234–247. <https://unigamalang.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/KI-PENGARUH-PENILAIAN-KINERJA.pdf>
- Putra, S. W., Abubakar, M., & Abubakar, R. (2021). Efektivitas bantuan produktif usaha mikro di masa pandemi COVID-19 pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bener Meriah tahun 2020. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 1(1), 11–19.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Saebani, B. A., & Wati, A. (2022). *Perbandingan hukum tata negara*. CV Pustaka Setia.
- Suryani, S., & Saputra, R. (2022). Analisis strategi pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia dalam meningkatkan kinerja operasional di Desa Sari Makmur. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 33(2), 38–48. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34\(1\).11569](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34(1).11569)